

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran vital dari sektor perbankan. Sektor Perbankan berpengaruh terhadap kuatnya fundamental perekonomian nasional. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat (*financial intermediary*). Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peran yang sangat strategis dan sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, perbankan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang surplus dana kepada yang mengalami defisit dana (Allen & Santomero, 1997; Yakubu et al., 2021).

Dalam menjalankan usahanya, bank dituntut untuk menjaga tingkat profitabilitasnya. Nguyen & Le (2022) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan parameter terbaik untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan suatu bank. Profitabilitas bank menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan/laba dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya dengan efisien dan efektif, seperti kas, modal, kegiatan penjualan dan sebagainya (Ali & Puah, 2019). Profitabilitas bank dianggap penting karena dapat mengukur

kinerja suatu bank dengan memperlihatkan seberapa banyak pendapatan dimiliki oleh manajemen yang dapat dihasilkan dari aset.

Tingkat profitabilitas perbankan dapat dinilai dari rasio profitabilitas yang ditentukan dari rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Otoritas Jasa Keuangan dalam penilaian tingkat profitabilitas perbankan menggunakan indikator rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) (OJK, 2017). *Return on Assets* (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Secara umum *Net Interest Margin* (NIM) adalah margin bunga bersih yang digunakan untuk mengukur pembagian antara bunga pendapatan bank dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. *Net Interest Margin* juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan dari bunga, mengingat pendapatan bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (OJK, 2019). Kemampuan bank dalam menghasilkan laba mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki, termasuk aset, modal, serta dana masyarakat yang dihimpun melalui berbagai produk perbankan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan

kegiatan intermediasi secara efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang memadai untuk mendukung keberlanjutan operasionalnya. Kondisi tersebut juga memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko serta memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia di sektor keuangan.

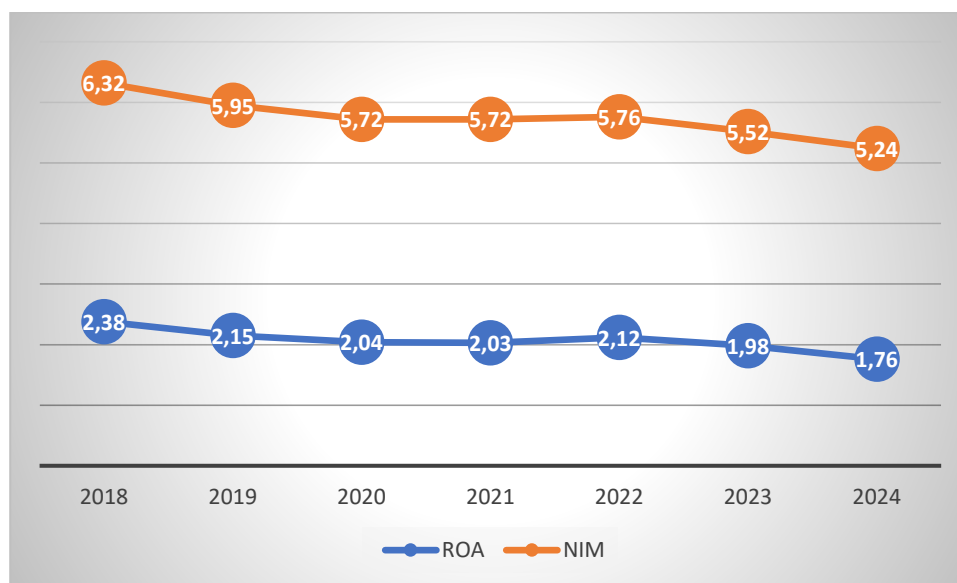
Profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan dari sisi manajerial, tetapi juga menjadi indikator penting bagi regulator, investor, serta masyarakat dalam menilai kesehatan suatu bank (OJK, 2017). Tingkat keuntungan yang stabil mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit, pengelolaan biaya operasional, serta pengelolaan aset produktif. Penilaian terhadap profitabilitas bank juga menjadi bagian penting dalam proses pengawasan industri perbankan karena profitabilitas berkaitan erat dengan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Kinerja profitabilitas yang baik memungkinkan bank untuk memperkuat struktur permodalan, meningkatkan kemampuan ekspansi usaha, serta memperluas layanan keuangan kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan operasional bank sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bank yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Bank BPD didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana serta memberikan layanan keuangan dasar bagi masyarakat (OJK, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13

Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa BPD memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan, dan pembaharuan proyek-proyek pembangunan di daerah, baik oleh pemerintah daerah maupun oleh perusahaan-perusahaan campuran antara pemerintah daerah dan swasta.

Saat ini terdapat 27 Bank Pembangunan Daerah yang ada di seluruh Indonesia. Berdasarkan data indikator profitabilitas perbankan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa ROA perbankan khususnya untuk Bank Pembangunan Daerah, rata-rata sebesar 2,06%. Hal ini menunjukkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan asset bank. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Namun, sejak tahun 2018 sampai dengan 2024, ROA BPD mengalami penurunan laba. Hal ini salah satunya akibat dampak pandemi COVID-19.

Gambar 1 menyajikan profitabilitas bank BPD di Indonesia berdasarkan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Gambar 1 memperlihatkan bahwa secara umum *return on assets* Bank Pembangunan Daerah tergolong Sangat Sehat. Hal ini dapat dilihat dengan nilai ROA BPD selama 7 tahun terakhir yang nilainya berada diatas skor rata-rata 2,18%. Meskipun demikian nilai *Return on Assets* (ROA) BPD cenderung mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dan mengalami kenaikan nilai kembali di tahun 2022, namun nilai ROA perbankan mengalami penurunan kembali di tahun 2023 dan 2024.



Gambar 1.1 Profitabilitas BPD (ROA dan NIM)

Sumber: OJK (2024)

Selain kondisi ROA, hal yang sama juga terjadi pada nilai *Net Interest Margin* (NIM) Bank Pembangunan Daerah. Rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) BPD di Indonesia selama tujuh tahun terakhir adalah sebesar 5,75%. Hal ini menginterpretasikan bahwa Bank-bank Pembangunan Daerah di Indonesia lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan dari bunga, yang dapat mengidentifikasi profitabilitas bank yang baik. Meskipun demikian nilai NIM BPD cenderung mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dan mengalami kenaikan nilai di tahun 2022, namun nilai NIM perbankan mengalami penurunan kembali di tahun 2023 dan 2024.

Memperhatikan kondisi profitabilitas bank BPD yang cenderung mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir ini, maka penelitian terdahulu bertujuan untuk mengkaji faktor internal (kinerja bank) dan faktor eksternal (makro ekonomi) yang mempengaruhi profitabilitas bank BPD di Indonesia. Faktor

internal bank dapat dinilai melalui kinerja bank melalui risiko kredit, penyaluran, permodalan, manajemen biaya yang dianggap faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank.

Risiko kredit yang direfleksikan oleh rasio NPL merupakan indikator utama dalam menilai kualitas aset bank. Tingginya NPL menunjukkan bahwa proporsi kredit bermasalah meningkat, yang secara langsung mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan biaya pencadangan kerugian, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Prayogi (2024) dan Dwinanda & Tohirin (2022) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Demikian pula, Widyarini & Marsoem (2021) dan Rahman et al. (2020) menegaskan bahwa risiko kredit merupakan ancaman utama bagi profitabilitas bank. Meski begitu, beberapa studi seperti Priharta et al. (2022) dan Bucevska & Hadzi Misheva (2017) menemukan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA tidak selalu signifikan, khususnya pada konteks BUMN. Hal ini membuka ruang untuk menguji kembali konsistensi dampak NPL terhadap profitabilitas BPD, yang memiliki karakteristik risiko dan manajemen kredit yang berbeda dari bank umum nasional.

Penyaluran kredit, yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan fungsi utama intermediasi bank dan menjadi sumber utama pendapatan bunga. Semakin besar proporsi kredit terhadap aset atau DPK, semakin tinggi potensi keuntungan yang diperoleh, selama dikelola dengan risiko yang terkendali. Studi Priharta et al. (2022) menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sejalan dengan logika intermediasi. Namun, dalam

konteks bank syariah, Dwinanda & Tohirin (2022) menunjukkan adanya hubungan positif namun perlu diwaspadai potensi peningkatan NPF. Dalam kasus bank konvensional dan BPD, pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas dapat sangat tergantung pada kualitas debitur dan efisiensi proses kredit. Celah riset muncul dalam melihat bagaimana peran penyaluran kredit dalam konteks BPD yang banyak melayani sektor publik dan UMKM yang relatif berisiko tinggi, namun juga memiliki potensi margin yang menarik.

Inefisiensi Operasional, yang diukur dengan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini telah terbukti sebagai salah satu determinan utama profitabilitas, dengan pengaruh negatif yang konsisten pada berbagai konteks bank. Penelitian oleh Paminto (2024), Priharta et al. (2022), Dwinanda & Tohirin (2022), serta Garcia & Guerreiro (2016) menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang rendah (BOPO tinggi) secara signifikan menurunkan profitabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi sebagai prioritas manajerial. Namun, belum banyak studi yang mengkaji aspek ini secara spesifik pada BPD, yang umumnya memiliki struktur biaya tetap yang tinggi dan jaringan luas dengan teknologi yang belum optimal. Hal ini membuka ruang untuk mengeksplorasi pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas secara lebih kontekstual di lingkungan BPD.

Permodalan, yang diukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menggambarkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan mendukung ekspansi kredit. Penelitian Dwinanda & Tohirin (2022), Prayogi (2024), dan Hasanov et al. (2018)

menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, karena modal yang kuat memberikan kepercayaan kepada investor dan regulator serta memperbesar kapasitas pembiayaan. Meski demikian, Widyastuti & Aini (2021) dan Paminto (2024) melaporkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa bank yang *overcapitalized* justru tidak mampu mengoptimalkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Celah penelitian muncul dalam menganalisis bagaimana permodalan yang relatif tinggi pada beberapa BPD, akibat kewajiban modal inti minimum dan suntikan dari pemerintah daerah, berdampak terhadap profitabilitas, terutama bila ekspansi kredit tidak sejalan.

Selain faktor internal, profitabilitas perbankan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar perbankan dan di luar kendali pihak Bank. Inflasi merupakan faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi biaya operasional, daya beli masyarakat, serta kemampuan debitur dalam membayar kewajiban. Inflasi memengaruhi profitabilitas bank melalui perubahan daya beli, tingkat bunga, dan biaya operasional. Penelitian Nasution et al. (2023) dan Adelopo et al. (2018) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena menekan konsumsi dan meningkatkan biaya dana. Namun, Paminto (2024) dan Dwinanda & Tohirin (2022) menemukan bahwa pengaruh langsung inflasi terhadap profitabilitas tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini menandakan bahwa pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank tidak bersifat linear dan sangat tergantung pada struktur biaya serta strategi *pricing* bank. Konteks BPD, yang beroperasi di berbagai wilayah dengan tingkat inflasi yang bervariasi, belum

banyak dieksplorasi dalam literatur, sehingga perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami sensitivitas profitabilitas terhadap dinamika harga regional.

Suku bunga acuan, seperti *BI Rate*, berperan besar dalam menentukan biaya dana dan pendapatan bunga bersih bank. Studi Paminto (2024) dan Nasution et al. (2023) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sementara Rahman et al. (2020) dan Adelopo et al. (2018) mengindikasikan adanya pengaruh negatif, terutama ketika kenaikan suku bunga meningkatkan biaya dana lebih cepat daripada penyesuaian bunga kredit. Ketidakpastian pasar dalam merespons perubahan *BI Rate* juga memengaruhi kinerja intermediasi bank. BPD, yang cenderung memiliki struktur dana mahal dan suku bunga kredit yang terikat regulasi pemerintah daerah, bisa jadi lebih sensitif terhadap perubahan *BI Rate* dibanding bank umum. Ini membuka peluang untuk meneliti lebih lanjut pengaruh suku bunga pada konteks BPD secara spesifik.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan kondisi makroekonomi yang mendorong permintaan kredit dan stabilitas sistem keuangan. Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan kualitas aset bank, sehingga memperkuat profitabilitas. Hasil penelitian Adelopo et al. (2018), Bucevska & Misheva (2017), dan Hasanov et al. (2018) menunjukkan pengaruh positif PDB terhadap profitabilitas. Namun, temuan dari Nasution et al. (2023) dan Paminto (2024) memperlihatkan bahwa hubungan ini tidak selalu signifikan, terutama jika pertumbuhan ekonomi tidak disertai peningkatan kinerja sektor riil yang menjadi target pembiayaan bank. Celah penelitian terletak pada pengujian pengaruh pertumbuhan PDB terhadap

profitabilitas BPD, yang operasinya sangat tergantung pada dinamika ekonomi daerah dan program pembangunan pemerintah lokal.

Dengan menelaah kembali hasil-hasil penelitian terdahulu, tampak bahwa pengaruh beberapa variabel terhadap profitabilitas bank belum konsisten, khususnya dalam konteks BPD yang memiliki struktur permodalan, risiko, dan efisiensi yang khas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah literatur dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor internal dan eksternal secara simultan memengaruhi profitabilitas BPD di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga fenomena yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah inefisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah permodalan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah?

6. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dirumuskan, maka secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inefisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh permodalan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak yaitu Peneliti, bagi pihak Akademik dan juga bagi pihak Eksternal. Adapun manfaat dari penelitian tesis ini yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, khususnya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan kemampuan analitis dan metodologis dalam menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, khususnya terkait determinan profitabilitas perbankan daerah. Penelitian ini juga membuka peluang pengembangan kajian lanjutan melalui penambahan variabel, penggunaan metode analisis yang berbeda, maupun perluasan objek penelitian.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen BPD di Indonesia dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan

profitabilitas melalui pengelolaan faktor internal secara optimal serta peningkatan kesiapan dalam menghadapi dinamika faktor eksternal.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi OJK dalam menyusun kebijakan pengawasan dan pembinaan terhadap BPD, khususnya yang berkaitan dengan penguatan kinerja dan stabilitas perbankan daerah.

1.5. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis ini terbagi menjadi lima bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai dibutuhkan dalam pembuatan tesis agar penulisannya jelas dan teratur. Dalam menulis tesis, tersusun menjadi tiga bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan

pengukuran variabel, populasi dan Teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta Teknik Analisa data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi subjek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil dari penelitian, pembahasan penelitian, dan implikasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian.

